



HUBUNGAN KARAKTERISTIK WANITA USIA SUBUR TERHADAP KEIKUTSERTAAN KB DI PUSKESMAS KEBON JAHE BANDAR LAMPUNG TAHUN 2025

Ririn Wulandari¹, Beniqa Maharani Besmaya², Riona Sanjaya³, Phoebe Justicia⁴
^{1,2,3,4}Program Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu Lampung
Email: aqilaathaya198@gmail.com

Abstract

The Family Planning (FP) program is an essential strategy for managing population growth in Indonesia. Nevertheless, in 2022 the proportion of active FP participants at the Kebon Jahe Community Health Center in Bandar Lampung reached only 65.4%, falling short of the minimum target of 70%. This suboptimal coverage, especially in Gunung Sari Village where participation was 68%, suggests the presence of challenges that may be influenced by individual-level factors. Therefore, this research objective was to analyze the correlation between the characteristics of women with reproductive age (WRA) and their level of participation in the family planning program at the Kebon Jahe Public Health Center in 2025. This study used a quantitative descriptive analytical design with a cross-sectional approach, where data were collected at a single point in time. The study location was Gunung Sari Village, within the working area of Kebon Jahe Public Health Center, Bandar Lampung. The population was all women with reproductive age (WRA) aged 15–49 years. The study sample consisted of 84 respondents selected using a purposive sampling technique. The independent variables studied included Age, Education, Occupation, Marital Status, Number of Children, Distance to the Public Health Center, Husband's Permission, and Community Support. Data analysis was performed univariately for frequency distribution and bivariately using the Chi-Square (χ^2) test. The results of the bivariate analysis showed a significant correlation between several characteristics of women of reproductive age (WRA), namely education ($p < 0.05$), occupation ($p < 0.05$), husband's permission ($p < 0.05$), and community support ($p < 0.05$), and family planning participation. This indicates that social and interpersonal factors have a strong influence on family planning decisions. Meanwhile, the variables age, marital status, number of children, and distance to the public health center did not show a significant correlation. It was concluded that the individual characteristics of WRA, especially those related to social support and understanding (education), were the main predictors of family planning participation.

Keywords: *Women with Reproductive Age, Characteristics of WRA, Family Planning Participation, Kebon Jahe Public Health Center.*

Abstrak

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya krusial dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Meskipun demikian, cakupan peserta KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Kebon Jahe Bandar Lampung pada tahun 2022 masih berada di angka 65,4%, di bawah target minimal 70%. Rendahnya capaian ini, khususnya di Kelurahan Gunung Sari (68%), mengindikasikan adanya kendala yang mungkin berkaitan dengan faktor-faktor individu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) dengan tingkat

keikutsertaan mereka dalam program KB di Puskesmas Kebon Jahe tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan pada satu waktu. Lokasi penelitian adalah Kelurahan Gunung Sari, wilayah kerja Puskesmas Kebon Jahe, Bandar Lampung. Populasi adalah seluruh WUS usia 15–49 tahun. Sampel penelitian berjumlah 84 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independen yang diteliti mencakup Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Status Pernikahan, Jumlah Anak, Jarak ke Puskesmas, Izin Suami, dan Dukungan Masyarakat. Analisis data dilakukan secara univariat untuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Chi-Square (χ^2). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beberapa karakteristik WUS, yaitu Pendidikan ($p < 0,05$), Pekerjaan ($p < 0,05$), Izin Suami ($p < 0,05$), dan Dukungan Masyarakat ($p < 0,05$), dengan keikutsertaan KB. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor sosial dan interpersonal memiliki pengaruh kuat terhadap keputusan ber-KB. Sementara itu, variabel Usia, Status Pernikahan, Jumlah Anak, dan Jarak ke Puskesmas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Disimpulkan bahwa karakteristik individu WUS, terutama yang berkaitan dengan dukungan sosial dan pemahaman (pendidikan), merupakan prediktor utama partisipasi KB.

Kata Kunci: *Wanita Usia Subur, Karakteristik WUS, Keikutsertaan KB.*

I. PENDAHULUAN

Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan besar dalam mengelola pertumbuhan penduduk yang pesat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari 270 juta jiwa, dengan angka kelahiran yang masih cukup tinggi (Rahman, 2024). Angka kelahiran yang tidak terkendali dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara, kualitas hidup masyarakat, dan ketahanan sosial budaya. Salah satu kebijakan utama yang diimplementasikan oleh pemerintah Indonesia untuk menanggulangi pertumbuhan penduduk yang cepat adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB). Program KB bertujuan untuk mengatur jumlah dan jarak kelahiran anak dalam suatu keluarga sehingga dapat menciptakan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup (Nafisa, 2024).

Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, paritas (jumlah anak), serta pengetahuan mengenai kontrasepsi sangat mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan metode kontrasepsi. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan pengetahuan tentang manfaat KB, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat partisipasi dalam program tersebut (Salsabila, 2024). Namun demikian, berdasarkan data BKKBN tahun 2023, masih terdapat sekitar 18,2% wanita usia subur yang belum menggunakan alat kontrasepsi, meskipun mereka berada dalam usia reproduksi aktif dan memiliki akses

terhadap layanan KB. Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, serta perlunya pemahaman lebih lanjut mengenai karakteristik yang mempengaruhi partisipasi WUS dalam program KB (Suhartono, 2024).

Keikutsertaan WUS dalam program KB sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik individu. Faktor usia berhubungan erat dengan kesiapan reproduksi; WUS yang lebih muda cenderung memiliki pengetahuan KB yang lebih rendah dibandingkan WUS usia matang (Rahman et al., 2024). Pendidikan menjadi faktor penentu pengetahuan KB; semakin tinggi pendidikan, semakin baik pemahaman mengenai manfaat KB (Dewanta & Yasa, 2024). Pekerjaan turut memengaruhi akses informasi dan kemampuan ekonomi untuk menjangkau layanan KB (Agustian, 2022). Status pernikahan berperan penting karena umumnya hanya pasangan menikah yang menjadi target program KB aktif (Salsabila et al., 2024). Jumlah anak memengaruhi motivasi; semakin banyak anak, semakin besar dorongan untuk menggunakan kontrasepsi (Jayanti & Pujiati, 2023). Jarak ke fasilitas kesehatan menjadi faktor pendukung teknis yang sering menjadi kendala di wilayah dengan akses terbatas (Devita et al., 2021). Izin suami sangat krusial karena di masyarakat patriarki keputusan penggunaan KB sering kali dipengaruhi oleh restu suami (Iswandari et al., 2019). Terakhir, dukungan masyarakat, termasuk dukungan tokoh agama dan adat,

dapat memperkuat penerimaan program KB di lingkungan sekitar (Sari, 2023).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam menentukan keputusan wanita usia subur untuk mengikuti program KB. Wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung memilih untuk mengikuti program KB. Hal ini terjadi karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat KB dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga serta kesehatan ibu dan anak (Dewanta, 2024). Sebaliknya, wanita dengan tingkat pendidikan rendah atau yang tidak bersekolah sering kali kurang mendapatkan informasi tentang metode kontrasepsi, yang dapat menyebabkan mereka tidak terlibat dalam program KB. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Setyani (2021) juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan erat dengan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga (Taufikurrahman, 2023). Faktor lainnya yang turut berperan penting dalam keberhasilan program KB adalah akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Di daerah-daerah tertentu, termasuk di Puskesmas Kebon Jahe Bandar Lampung, meskipun akses terhadap layanan KB sudah relatif baik, namun masih ada beberapa kendala yang menghambat keikutsertaan WUS. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang jenis-jenis kontrasepsi yang tersedia serta manfaat dan efek sampingnya. Menurut Devita et al. (2021), masih ada ketidaktahuan yang signifikan mengenai metode KB, yang mengarah pada rendahnya partisipasi WUS dalam program KB meskipun fasilitas sudah tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa selain penyediaan layanan, perlu ada upaya lebih untuk memberikan edukasi yang intensif kepada masyarakat mengenai pentingnya KB dan cara-cara mengakses layanan tersebut.

Puskesmas Kebon Jahe yang terletak di Kota Bandar Lampung memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program KB di wilayah tersebut. Puskesmas ini menyediakan berbagai jenis kontrasepsi dan memiliki program edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang KB. Namun, berdasarkan laporan tahunan dari Puskesmas Kebon Jahe, meskipun terjadi peningkatan jumlah peserta KB setiap tahunnya, tingkat keikutsertaan WUS masih belum mencapai

target yang ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan data Profil Kesehatan Puskesmas Kebon Jahe Tahun 2022, jumlah peserta KB aktif meningkat dari 1.234 akseptor pada tahun 2021 menjadi 1.387 akseptor pada tahun 2022, dengan cakupan keikutsertaan KB aktif sebesar 65,4% dari total WUS di wilayah kerja Puskesmas Kebon Jahe, namun capaian ini masih di bawah target nasional yang menargetkan cakupan minimal 70% dari total WUS (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2023). Selain itu, tantangan terbesar yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang metode KB yang tersedia dan ketidakmampuan beberapa pasangan untuk mengakses layanan KB secara optimal (BKKBN, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "*Hubungan Karakteristik Wanita Usia Subur Terhadap Keikutsertaan KB di Puskesmas Kebon Jahe Bandar Lampung Tahun 2025*". Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi solusi yang tepat bagi tenaga kesehatan, pemangku kebijakan, serta masyarakat dalam meningkatkan partisipasi program KB dan mewujudkan kesejahteraan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Kebon Jahe.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain yang digunakan adalah *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu tanpa adanya tindak lanjut terhadap responden di masa mendatang.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu ibu *post sectio caesarea*, ibu yang mengalami nyeri dan ersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu, ibu yang ada bengkak atau tumor, ibu yang ada hematoma atau memar, ibu dengan suhu panas pada kulit dan ibu yang ada penyakit kulit.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Islam Asy Syifaa Bandar Jaya Lampung Tengah. Tehnik

pengambilan sampel yaitu *accidental sampling* merupakan pengambilan responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan. Pada penelitian ini menggunakan satu kelompok, sehingga sampel yang akan diambil 20 responden

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2025 sampai dengan tanggal 30 Juli 2025 dan dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Asy Syifaa Bandar Jaya Lampung Tengah

Instrumen dan Media Penelitian

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi tentang pemberian pijat endorphin dan menggunakan SOP pijat endorphin.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Setelah proposal di acc oleh akademik, kemudian peneliti melakukan perizinan ke institusi dan tempat penelitian.
2. Setelah mendapatkan izin penelitian di tempat penelitian, kemudian peneliti melakukan pengecekan data ibu *post sectio caesarea* yang mengalami nyeri serta melakukan kerjasama untuk dapat dihubungi saat terdapat ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Islam AsySyifaa Bandar Jaya Lampung Tengah.
3. Penelitian ini dibantu oleh 3 e-numerator yang berprofesi sebagai bidan di Rumah Sakit Islam Asy Syifaa Bandar Jaya Lampung Tengah. Sebelum dilakukan penelitian, e-numerator diberikan penjelasan mengenai prosedur penelitian dan tata cara perlakuan pijat endorphin sesuai SOP.
4. Penelitian ini juga dibantu oleh pihak Rumah Sakit terkait mengenai pembagian jadwal dinas dan pemberian informasi kepada peneliti dan e-numerator mengenai pasien *post sectio caesarea* yang mengalami nyeri.
5. Setelah didapatkan responden ibu *post sectio caesarea*, dilakukan pengecekan kriteria sesuai kriteria sampel.
6. Jelaskan kepada responden apa yang akan dilakukan dan memberikan lembar persetujuan kepada responden.
7. Pemberian obat anti nyeri diberikandengan jeda pelaksanaan pijat endorphin.

Pemberian obat pertama dilakukan pada 2 jam *post sectio caesarea*, kemudian diberikan pemijatan setelah 4 jam daripemberian obat pertama dan diberikan obat kedua setelah 8 jam pemberian obat pertama. Pemberian obat ketiga dilakukan setelah 8 jam dari pemberian obat kedua atau sebelum dilakukannya pemijatan endorphin yang kedua.

8. Melakukan penilaian *pre-test* dengan melakukan pengukuran nyeri menggunakan lembar observasi skala NRS pada 6 jam ibu *post sectio caesarea* sebelum diberikan pijat endorphin.
9. Memberikan terapi pijat endorphin sesuai SOP dilakukan sebanyak 2x selama 15 menit pada 6 jam dan 24 jam *post sectio caesarea*.
10. Melakukan penilaian *post-test* dengan melakukan pengukuran nyeri menggunakan lembar observasi skala NRS pada 24 jam ibu *post sectio caesarea* setelah diberikan pijat endorphin.
11. Melakukan pencatatan hasil setelah pemberian pijat endorphin sebelum dan sesudah menggunakan pengukuran NRS

Analisis Data

1. Analisa univariat untuk mengetahui karakteristik atau gambaran dari masing-masing variabel yang diteliti.
2. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-wilk*, hasilnya menunjukkan data berdistribusi tidak normal ($p = 0,001 < 0,05$).
3. Analisis bivariat menggunakan uji *uji wilxocon*. Signed-Rank Test untuk mengetahui perbedaan skor nyeri sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pijat endrophin terhadap nyeri pada ibu *post sectio caesarea*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 4.1
Rata-rata Nyeri pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Sebelum dan Sesudah Diberikan Pijat Endorphin

Nyeri <i>Post Sectio Caesarea</i>	n	Mean	SD	Min	Max
Pretest	20	5,20	0,767	4	6
Posttest	20	2,80	0,695	2	4

Berdasarkan dari tabel 4.1 diatas diketahui rata-rata nyeri pada ibu *post sectio caesarea* sebelum diberikan pijat endorphan yaitu sebesar 5,20 dan rata-rata nyeri pada ibu *post sectio caesarea* sesudah diberikan pijat endorphan yaitu sebesar 2,80.

Menurut *International Association for the Study of Pain* (IASP) adalah sebagai suatu pengalaman sensorik dan emosional yang berhubungan dengan kerusakan jaringan atau stimulus yang potensial menimbulkan kerusakan jaringan dimana fenomena ini mencakup respon fisik, mental dan emosional dari individu (Amris et al., 2020). Nyeri adalah ketidaknyamanan yang disebabkan oleh kerusakan jaringan yang terdapat pada area tertentu (Cholifah & Azizah, 2020). Nyeri merupakan suatu pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan, berhubungan dengan kerusakan jaringan yang aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya (Utami, 2016).

Nyeri yang dirasakan ibu dapat mengakibatkan timbulnya kecemasan, dimana rasa cemas tersebut akan membuat rasa nyeri yang dirasakan semakin parah. Adanya rasa cemas dan nyeri yang diakibatkan oleh luka operasi *post section sesarea* dapat menyebabkan ibu mengalami kelelahan, kurang rasa percayadiri, kurang percaya. pada kemampuan dirinya dalam mengontrol emosi, ketidakmampuan ibu dalam merawat bayinya, serta ibu merasa takut akan mengalami nyeri yang sama pada persalinan selanjutnya (Agustin et al., 2020).

Endorphin Massage merupakan perawatan pijatan ringan yang dapat merangsang tubuh mengeluarkan senyawa endorfin yang bersifat menghilangkan rasa sakit dan dapat menimbulkan rasa nyaman dengan menyentuh permukaan kulit (Karuniawati, 2020).

Pijat endorfin ini bisa dilakukan setelah operasi caesar bagi ibu yang mengalami nyeri. Sentuhan yang menyertai pijatan endorfin menciptakan perasaan tenang dan rileks yang pada akhirnya mengarah pada normalisasi detak jantung dan tekanan darah (Nurmalasari et al., 2023).

Pijatan endorphan ini merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorphan yang dapat

mengurangi rasa sakit dan dapat menciptakan perasaannyaman, dengan melakukan pijat ini dapat menstimulus reseptor sensori di kulit dan di otak, merangsang pelepasan pada Endorphan, menurunkan senyawa alami yang diproduksi tubuh dan berfungsi sebagai hormon yang memberirangsangan pada saateferen yang membuat blok terhadap rangsang nyeri. Manfaat endorphan massage adalah meningkatkan aliran darah ke area yang nyeri yaitu perut kemudian ke rahim, merelaksasi reseptor sensoridi kulit dan otak yang terstimulasi di bawahnya, mengurangi persepsi nyeri, sesuai dengan teori *gate control* (Lestari et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri Cahya Emilia dkk (2024) mengenai Pengaruh *Endorphin Massage* Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Pasca *Sectio Caesarea* di RS Bhayangkara TK I Pusdokkes Polri Jakarta Timur, hasil penelitian menunjukan tingkat nyeri pada ibu pasca *sectio caesarea* nilai rata-rata nyeri sebelum intervensi sebesar 6,95 dan setelah dilakukan intervensi pijat endorphan nilai rata-rata nyeri menjadi 3,40.

Menurut asumsi penliti pijat endorphan merupakan salah satu terapi nonfarmoklogi yang memiliki banyak manfaat dengan terapi pijat komplemnter atau pijat endorphan yang dimana pijat ini memiliki keunggulan diantaranya seperti mengendalikan rasa sakit serta dapat membuat nyaman, dengan dilakukannya sentuhan ringan mempengaruhi orang, pikiran serta tubuh sehingga pemijatan lembuat akan membantu ibu merasa segar, rileks, nyaman setelah operasi *caesar*.

Analisi Bivariat

Tabel 4.2
Pengaruh Pijat Endorphan Terhadap Nyeri pada Ibu *Post Sectio Caesarea*

Nyeri <i>Post Sectio Caesarea</i>	n	Mean	Z	P value	Shapiro-Wilk
Pretest	20	5,20	4,053	0,000	0,001
Post test	20	2,80	4,053		0,001

Berdasarkan dari tabel 4.3 diatas diperoleh sebelum diberikan pijat endorphan pada ibu *post sectio caesarea* value sebesar 0,001 dan sesudah diberikan pijat endorphan pada ibu *post sectio caesarea* p value sebesar 0,001. Setelah

dilakukan uji normalitas, diperoleh data p value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, oleh karena itu peneliti menggunakan uji wilcoxon dalam analisis bivariat pada penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa nilai p value pretest dan posttest pijat endorphan pada ibu *post sectio caesarea* sebesar 0,000 atau p value < 0,05, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pijat endorphan terhadap nyeri pada ibu *post sectio caesarea*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pijat endorphan terhadap nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Islam Asy Syifaa Bandar Jaya Lampung Tengah.

Masalah yang sering muncul setelah operasi SC adalah nyeri, insisi oleh robekan jaringan dinding perut dan dinding uterus akibat SC dapat menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas sehingga ibu merasa nyeri karena adanya pembedahan. Nyeri timbul karena adanya rangsangan berupa trauma atau stimulasi kimia, termal, dan mekanis yang berpotensi menimbulkan kerusakan. Rangsangan kemudian melewati beberapa tahapan diantaranya transduksi, konduksi, transmisi, modulasi, dan persepsi. (Devi Permata Sari dkk, 2022).

Pijat endorphan adalah pijatan atau sentuhan yang aplikasikan ke kulit sehingga merangsang system saraf pusat dan kelenjar hipofisis memproduksi hormon endorphan. Pijat endorphan merupakan sentuhan ringan untuk relaksasi dan pengurangan rasa sakit, oleh karena itu pijat endorphan ini bisa dilakukan pada ibu *post sectio caesarea* yang mengalami nyeri, sentuhan pendamping pijat endorphan akan menimbulkan perasaan tenang dan rileks (Dewi, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sri Andar Puji Astuti dkk (2022), didapatkan Analisa perbedaan intensitas nyeri pada ibu *post partum* dengan riwayat persalinan tindakan *sectio caesarea* menggunakan uji wilcoxon dengan nilai (p) value 0,000 yang artinya ada perbedaan signifikan dalam skala nyeri ibu *post partum* pasca *sectio caesarea* responden sebelum dan sesudah diberikan pijat endorphan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat endorphan terhadap tingkat nyeri pada ibu *post partum* dengan riwayat *post sectio caesarea* di RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya tahun 2022.

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan teori dimana pijat endorphan dapat membantu mengurangi nyeri pada ibu *post sectio caesarea*. Menurut peneliti dengan melakukan pijat endorphan dapat merangsang keluarnya hormon endorphan sehingga membantu ibu lebih merasa rileks, saat merasa rileks ibu merasa lebih nyaman dan ibu mengatakan menjadi mengantuk karena menikmati sentuhan ringan dibarengi dengan kata-kata afirmasi positif sehingga secara tidak langsung dapat membantu menurunkan rasa nyeri yang dialami oleh ibu, hal ini dapat dilihat dari penurunan skala nyeri ibu sebelum dan sesudah dilakukan terapi pijat endorphan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan, sebelum diberikan pijat endorphan rata-rata nyeri ibu *post sectio caesarea* adalah sebesar 5,20, setelah diberikan pijat endorphan rata-rata nyeri ibu *post sectio caesarea* adalah sebesar 2,80, dan ada pengaruh pijat endorphan terhadap nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Islam Asy Syifaa Bandar Jaya Lampung Tengah dengan nilai p -value < 0.05. Saran bagi ibu penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan melanjutkan terapi pijat endorphan sebagai alternatif yang murah dan mudah didapatkan dalam menurunkan nyeri dalam mengatasi nyeri pada ibu *post section caesarea* dikarenakan sudah banyak penelitian yang membuktikan bahwa terapi ini efektif untuk dilakukan sehingga ibu tidak perlu takut untuk melakukan mobilisasi, saran bagi Rumah Sakit Islam Asy Syifaa agar dapat menjadikan pijat endorphan sebagai program pelaksanaan nonfarmakologi yang dapat diberikan untuk mengatasi nyeri pada ibu *post sectio caesarea*, saran bagi Universitas Aisyah Pringsewu penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi terbaru supaya bisa lebih mendapat inovasi terhadap pengembangan ilmu dan memperkuat asuhan kebidanan komplementer terkait terapi pijat endorphan terhadap nyeri pada ibu *post sectio caesarea*, saran bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan jembatan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya dibidang kajian yang sama dalam mengatasi nyeri pada ibu *post sectio caesarea* sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Risna, Mira Trisyani Koeryaman, and Iceu Amira DA. 2020. "Gambaran Tingkat Cemas, Mobilisasi, dan Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Sesarea di RSUD Dr. Slamte Garut." *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi* 20 (2): 223. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v20i2.613>.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Sri Andar Puji, Embun Nadya, Culeksi Yusie Noviana Putri, Frenstika Veriyani, and Rindika Seftia Handini. 2023. "Pengaruh Pijat Endorphin Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Partum Pasca Persalinan Sectio Caesarea Di RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya 2022." *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia* 3 (1): 1–6. <https://doi.org/10.56667/jikdi.v3i1.790>.
- Batara I. Sirait. 2015. *Bahan Kuliah Seksia Sesaria*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
- Daniel P. Tetelepta. 2024. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Kehamilan, Intranatal, Bayi Baru Lahir, Postpartum Normal, dan Post Partum SC*. Jakarta : Nuansa Fajar Cemerlang.
- Devi Permata Sari, Chori Elsera, and Arlina Dhian Sulistyowati. 2023. "Hubungan Tingkat Nyeri Post Sectio Caesarea Dengan Kualitas Tidur Pasien Postpartum." *TRIAGE Jurnal Ilmu Keperawatan* 9 (2): 8–16. <https://doi.org/10.61902/triage.v9i2.599>.
- Dewi, Meinasari Kurnia. 2023. "Pengaruh Pijat Endorphin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Studi Kasus Pada Ibu Bersalin Di PMB M Kota Bekasi." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2 (8): 3069–77. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1339>.
- Fegita, P., Amelia, R., & Primary, A. 2020. Caesarian Section Patient Profile with Indication Absolute in Dr. M. Djamil General Hospital Padang in 2018-2020. *Andalus Obstetrics And Gynecology Journal*, 130-137.
- Feti Kumala Dewi. 2022. "Efektivitas Endorphine Massage Untuk Menurunkan Nyeri Pada Ibu Primipara Di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga." *Jurnal Bidan Mandira Cendikia* 1 (2): 51–59. <https://journal-mandiracendikia.com/jbmc>.
- Fristika, Y. O. 2023. Analisa faktor yang berhubungan dengan tindakan persalinan Sectio Caesarea (SC) di Rumah Sakit Bhayangkara (Moh. Hasan) Palembang tahun 2022. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 107-114. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.732>
- Ginting, Serasi, Tri Utami, and Dhinny Novryanthi. 2024. "Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Siloam Jakarta." *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 15 (01): 102–9. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1025>.
- Hartanti, A., & Rini, S. M. B. E. (2024). Pengaruh Kombinasi Pijat Endorphin Dan Aromatherapi Lavender Terhadap Nyeri Luka Post Sectio Caesaria Pada Ibu Primipara Di Rs Jih Solo. *Estu Utomo Health Science Jurnal Ilmiah Kesehatan*, XVIII(1), 1–12.
- Kesehatan, Jurnal, Kusuma Husada, Universitas Kusuma, Husada Surakarta, Putri Cahya Emilia, Jenny Anna Siauta, Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, and Universitas Nasional. 2024. "Pengaruh Endorphin Massage Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Pasca Sectio Caesarea Di RS Bhayangkara Kata Kunci : Sectio Caesarea , Nyeri Dan Endorphine Massage" 15 (2).
- Liana. 2019. *Tehnik Massage Effleurage Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Persalinan Normal Pada Kala I Fase Aktif*. Banda Aceh : Natural Aceh.
- Lestari, Danis Putri, Anjar Nurrohmah, and Neny Utami. 2024. "Penerapan Pijat Endorphin Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Partum Dengan Riwayat Persalinan Tindakan Sectio Caesarea Di Ruang Cempaka RSUD Dr Soehadi Prijonegoro Sragen Sekitar 287 . 000 Perempuan Meninggal Selama Dan Setelah Kehamilan Dan Persalinan" 2 (3).
- Manulu. 2023. "SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2 (4): 1275-1289.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi*

- Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmalasari, Nada, Anjar Nurrohmah, and Alfida Fitri Hapsari. 2023. "Pijat Endorphin Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Partum Dengan Riwayat Persalinan Tindakan Sectio Caesarea Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia I* (2): 88–95. <https://journal-mandiracendikia.com/jip-mc>.
- Obstetrics, C. F. W. 2018. 25 thEdition. *Chapter 35-Obstetrics Haemorrhage*. McGraw-Hill.
- Pramono, M. Besari Adi, and Putri Sekar Wiyati. 2021. *Obstetri Patologi. Obstetri Patologi*.
- Pratiwi, Dian, Selasih Putri Isnawati Hadi, Novia Sari, and Giyawati Yulilania Okinarum. 2021. "Asuhan Kebidanan Komplomenter Dalam Mengatasi Nyeri Persalinan." *Pustaka Aksara*.
- PT Kimia Farma. 2025. *Protofen Ketoprofen Suppositoria 100 mg*. Jombang : PT Kimia Farma.
- Rahayu, Notesya, Pramesti. 2023. *Bunga Rampai Manejemen Nyeri*. Jawa Tengah : Media Pustaka Indo.
- Rejeki, Sri. 2020. *Buku Ajar Manajemen Nyeri (Non Farmaka) i BUKU AJAR MANAJEMEN NYERI (NON FARMAKA)*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suciawati, A., Tiara Carolin, B., & Pertiwi, N. 2023. Faktor Faktor yang berhubungan dengan keputusan sectio caesarea pada ibu bersalin. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 153-158.
- Tonasih, dkk. 2023. *Asuhan Kebidanan Komplementer Pada Masa Nifas*. Jakarta Barat : Nuansa Fajar Cemerlang.
- Wiwin Mintarsih dkk. 2023. *Buku Saku Pijat Endorphin Sebagai Metode Nonfarmakologi*. Jawa Barat : Rumah Cemerlang.
- Yelly Herien dkk. 2024. *Penerapan Terapi Relaksasi Autogenik Pada Pasien Post Sectio Caesaria Dengan Masalah Nyeri*. Purbalingga : Eureka.